SAINTEKES: JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN KESEHATAN
LPPM Institut Teknologi Dan Kesehatan Aspirasi
E-ISSN: 2963-0959

PEMANFAATAN POTENSIAL TUMBUHAN SEBAGAI SUMBER PANGAN DI DESA PUNCAK JERINGO LOMBOK TIMUR

Lalu Amrullah[1*]
[1]Prodi Teknologi Pangan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok Timur,Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 19, 2025
Approved July 31, 2025

Keywords:

Puncak Jeringo, food source potential, local plants

ABSTRACT

Puncak Jeringo Village is located right at the foot of Mount Rinjani at an altitude of 1,200 meters above sea level (DPL). The majority of the Puncak Jeringo community are farmers. This study aims to determine the potential use of plants as a food source in Puncak Jeringo Village, East Lombok. The method used in data collection is a descriptive method. Interview techniques are used in this study to obtain information directly by asking questions to respondents. Interview techniques in this study are carried out in detail and in depth (in-depth interviews) to dig up the necessary data. The tools used during the interview are questionnaires that have been prepared to facilitate the interview process with respondents. The results of the study obtained a total of 7 plant species that have the potential as a food source in Jeringo Village, namely: Corn */ Zea mays.* Banana */ Musa Paradisiaca.* Stem tuber/ *Manihot esculenta Crantz. Taro Colocasia esculenta (L.) Schott. Sweet potato/Ipomoea batatas L. Field rice/Oriza sativa.* Porang/ *Amorphophallus muelleri.*

ABSTRAK

Desa Puncak Jeringo adalah berada persis di kaki Gunung Rinjani pada ketinggian 1.200 meter di atas permukan laut (DPL). Masyarakat puncak Jeringo mayoritas adalah petani.penelitian ini bertujuan utuk mengetahui Pemanfaatan potensial tumbuhan sebagai sumber pangan Di desa puncak jeringo lombok timur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Teknik wawancara pada penelitian dilakukan secara detail dan mendalam (*in depth interview*) untuk menggali data yang diperlukan. Alat bantu yang digunakan ketika wawancara berupa kuesioner yang telah disusun untuk mempermudah proses wawancara dengan responden. hasil penelitian di dapatkan 7 total spesis tumbuhan yang memeiliki potensial sebagi sumber pangan di Desa Jeringo yaitu: Jagunng/ *Zea mays.* Pisang/*Musa Paradisiaca.* Ubi batang/*Manihot esculenta Crantz.* Talas *Colocasia esculenta (L.) Schott.* Ubi jalar/*Ipomoea batatas L.* Padi ladang/*Oriza satifa.* Porang/ *Amorphophallus muelleri.*

© 2025 SAINTEKES

*Corresponding author email: laluamrullah@itak.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Salah satu permasalahan di negara berkembang adalah krisis pangan. Hal ini menunjukkan lemahnya ketahanan pangan di suatu negara. Salah satu kunci dalam mngurangi krisis pangan yaitu memperkuat ketahanan pangan pada skala terkecil (pedesaan atau kampung).

Tumbuhan merupakan salah satu sumber bahan makanan bagi manusia karan tumbuhan mengandung karbohidrat dan bahan lain yang dapat menghasilkan energi bagi tubuh (Faridah, 2005). Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan yaitu biji, buah, bunga, daun, batang, hingga akarnya, (Silalahi, *et al* 2018). Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan bekal utama untuk bertahan hidup.

Kebutuhan pangan masyarakat berhubungan erat dengan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan nasional dapat tercapai jika kebutuhan pangan masyarakat telah terpenuhi. Ketahanan pangan merupakan salah satu syarat utama kesuksesan pembangunan nasional. Ketahanan pangan akan mempengaruhi berbagai sektor dalam pembangunan, seperti stabilitas ekonomi dan politik, ketahanan sosial, serta keamanan dan ketahanan nasional. Ketahanan pangan nasional yang kuat juga akan membentuk sumber daya manusia yang bermutu. (Emrawan et al., 2024).

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, diperlukan pemanfaatan sumber daya alam potensial di sekitar tempat tinggal.

Pengetahuan dasar tentang tumbuhan pangan tersebut menjadi kunci memperkuat ketahanan pangan skala mikro yang berdampak baik bagi ketahanan pangan nasional. (Hariyadi, 2007). Beberapa penelitian tentang tumbuhan pangan yang pernah dilakaun di lereng Gunung Sasak menybutkan ada enam jenis yan sering di manfaatkan oleh masarakat sekitar yaitu: Ubi kayu (*Manihot esculenta*), Ubi jalar (*Ipomoea batatas*), Gembili (*Dioscorea esculenta* L),Talas (*Colocasia esculenta*), Sebek (*Canna edulis Ker*) dan Gadung *(Dioscorea hispida Dennst*) (Amrullah & Marsahip, 2023) .

Desa Puncak Jeringo adalah berada persis di kaki Gunung Rinjani pada ketinggian 1.200 meter di atas permukan laut (MDPL). Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan tumbuhan lokal oleh masyarakat Desa Jeringo, Kecamatan Suela untuk membangun ketahanan pangan menghimpun data jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan tersebut secara tradisional oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menghimpun ketersediaan data dan informasi mengenai jenis tumbuhan lokal yang diolah secara tradisional oleh masyarakat Desa Jeringo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu yaitu pada bulan Juni 2025. Lokasi pengambilan data terletak di Desa Puncak Jeringo

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

pertanyaan kepada para responden. Teknik wawancara pada penelitian dilakukan secara detail dan mendalam (*in depth interview*) untuk menggali data yang diperlukan. Alat bantu yang digunakan ketika wawancara berupa kuesioner yang telah disusun untuk mempermudah proses wawancara dengan responden.

Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan kriteria khusus berdasarkan tujuan penelitian. Responden dipilih berdasarkan usia, jenis kelamin, pengetahuan mengenai tumbuhan lokal dan praktek pemanfaatannya, serta rekomendasi dari informan kunci (*key informan*). Rekomendasi dari informan kunci sangat diperlukan karena informan kunci merupakan tokoh masyarakat yang dipercaya paling memahami kondisi desa dan sekitarnya. Kriteria khusus usia memiliki keterkaitan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai tumbuhan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di dapatkan 7 total spesis tumbuhan yang memeiliki potnesial sebagai sumber pangan di Desa Jeringo yaitu: Jagunng/ *Zea mays.* Pisang/*Musa Paradisiaca.*

Ubi batang/*Manihot esculenta Crantz.* Talas *Colocasia esculenta (L.) Schott.* Ubi jalar/*Ipomoea batatas L.* Padi ladang/*Oriza satifa.* Porang/ *Amorphophallus muelleri*

Masyarakat Desa Puncak Jeringo memanfatkan tumbuhan-tumbuhan tersebut masih secara manual, diantaranya:

Jagunng/*Zea mays.* Masyrakat Desa Puncak Jeringo memnfaatkan jagung masih secara manual hanya sebatas di rebus atau di keringkan lalu diolalh menjadi beras jagung. Pisang/*Musa Paradisiaca.* Dimanfaatkan secara tradisional di konsumsi langsung apabila buah sudah matang. Ubi batang/*Manihot esculenta Crantz,* Talas *Colocasia esculenta.* Ubi jalar/*Ipomoea batatas L.* diolah dengan cara memasak atau dibuat kue untuk dikonsumsi sendiri. Padi ladang/*Oriza satifa.* Merupakan bahan panagn utama bagi masyarakat umumnya, begituhalnya masyarakat puncak jeringo adapun Porang/*Amorphophallus muelleri.* Masih belum terlalu familiar dalam pengelolan bagi masyarakat Desa Puncak Jeringo.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didaptkan 7 total spesis tumbuhan yang memeiliki potensial sebagi sumber pangan di Desa Jeringo yaitu: Jagunng/ *Zea mays.* Pisang/*Musa Paradisiaca.*

Ubi batang/*Manihot esculenta Crantz.* Talas *Colocasia esculenta (L.) Schott.* Ubi jalar/*Ipomoea batatas L.* Padi ladang/*Oriza satifa.* Porang/ *Amorphophallus muelleri.*

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah L, Marsahip. (2023) Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Jenis Umbi-Umbian di Lereng Timur Gunung Sasak. Jurnal Tampiasih, https://jurnal.itka.ac.id/index.php/tampiasih/article/view/11.

Dewi G, Ginting A. (2012). Antisipasi Krisis Pangan Melalui Kebijakan Diversifikasi Pangan. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik 3(1) 65 - 78. doi: 10.22212/jekp

Damayanti, N. (2007). Pemanfaatan Ubi Ganyong (Canna edulis L.) untuk Membuat Sereal Bayi.Hasil Penelitian (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Teknologi Pangan Universitas Slamet Riyadi, Solo

Emrawan H. S, Juanda B, Rustiadi E (2014) The Development of institutional models for community food security in West Nusa Tenggara (NTB) Province-Indonesia. IOSR Journal of Humanities and Social Science. 19(7): 9-15, doi: 10.9790/0837-19710915

.

Silalahi M, Nisyawati, Anggraeni R (2018) Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan yang Tidak Dibudidayakan Oleh

Masyarakat Lokal Sub-Etnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara Indonesia. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 8(2): 241-250. doi: 10.29244/jpsl.8.2.241-250.

Rauf A, Lestari M (2009) Pemanfaatan Komoditas pangan lokal sebagai sumber pangan alternative di Papua. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 28(2): 54-62. doi:10.21082/jp3.v28n2.2009.p54%20-%2062.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Zuhud E, Hikmat A (2010) Field Guide Tumbuhan Obat Kampus Konservasi Keanekaragaman Hayati IPB Dramaga. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Faridah, D. N. (2005). Sifat Fisiko-Kimia Tepung Suweg (Amorphophallus campanulatus B1.) dan Indeks Glisemiknya. Jurnal Teknologi dan Industri pangan,16(3), 254-259

Hariyadi, B. (2007). Pengetahuan Lokal, Makanan Tradisional, dan Ketahanan Pangan. Campus News. http://www. pemiashawaiicampus.blogspot.com. Diakses 20 Maret 2009